

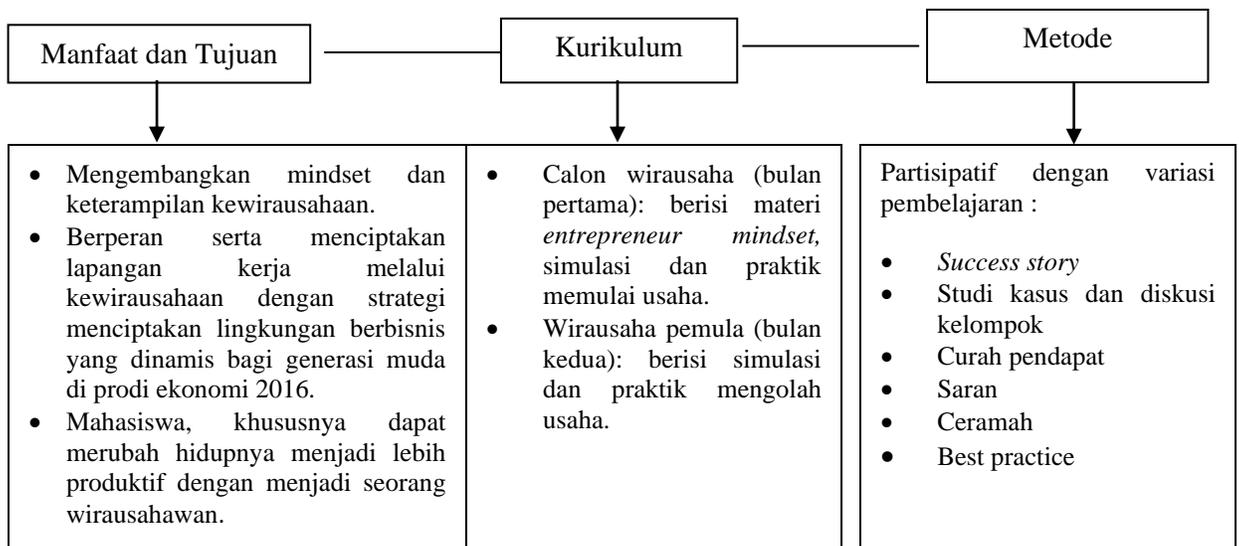
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini meneliti tentang analisis pendidikan kewirausahaan dan budaya local dalam menyiapkan entrepreneur di kalangan mahasiswa pendidikan ekonomi universitas jambi. Narasumber dari penelitian ini meliputi dari tiga orang mahasiswa pendidikan ekonomi universitas jambi angkatan tahun 2016. Berikut ini akan dibahas dari masing-masing narasumber.

4.2 Temuan Penelitian

4.2.1 Proses Kontruksi Kompetensi Pendidikan Kewirausahaan dan pemahaman budaya lokal dalam menyiapkan entrepreneur di kalangan mahasiswa di lingkungan prodi ekonomi FKIP Universitas Jambi.



Gambar 4.1 Proses kontruksi kompetensi pendidikan kewirausahaan

Berdasarkan bagan 3 pelaksanaan kewirausahaan maka dapat di jelaskan secara rinci nilai2 yang termuat dalam pendidikan kewirausahaan sesuai dengan tingkat pemahamannya antara lain sbb:

1. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan.

2. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan dan ketentuan.

3. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan.

4. Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk atau jasa yang telah ada.

5. Inovatif

Kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan.

6. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

7. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya.

8. Kerjasama

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan, dan pekerjaan.

9. Kepemimpinan

Sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerjasama, dan mengarahkan orang lain.

10. Pantang Menyerah

Sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternative.

11. Berani menanggung resiko

Kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang, berani dan mampu mengambil risiko kerja.

12. Komitmen

Kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.

13. Realistis

Kemampuan menggunakan fakta/realita sebagai landasan berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/perbuatannya.

14. Rasa Ingin Tau

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat dan didengar.

15. Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

16. Motivasi kuat untuk sukses

Sikap dan tindakan selalu mencari solusi terbaik.

17. Berorientasi Pada Tindakan

Mengambil inisiatif untuk bertindak bukan menunggu, sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi.

Berdasarkan integrasi pemahaman pendidikan kewirausahaan melalui proses internalisasi nilai-nilai kewirausahaan kepada mahasiswa prodi pendidikan ekonomi angkatan 2016 agar memiliki karakter seperti seorang wirausaha selain itu diharapkan pemahaman pendidikan kewirausahaan mampu menjadi mindset baru dalam pengembangan nilai tambah dalam kehidupan sehari-hari melalui kreatifitas dan inovasi dalam pengembangan sebuah produk. Melalui pendidikan kewirausahaan mahasiswa prodi pendidikan ekonomi angkatan 2016 diupayakan menghasilkan karya-karya kreatif dan inovatif untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.

Penelitian ini mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewirausahaan dan pemahaman budaya local dalam menyiapkan entrepreneur melalui pemahaman bisnis kewirausahaan di lingkungan Prodi Pendidikan Ekonomi

Universitas Jambi. Pelaksanaan pemahaman pendidikan kewirausahaan dan pemahaman budaya local yang dilakukan kepada mahasiswa melalui penganalisaan system entrepreneurial pendidikan kampus melalui muatan kurikulum yang terintegrasi serta dilengkapi bahan ajar pendukung yang memuat atribut budaya local dan pendidikan kewirausahaan melalui penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang meliputi :

- 1) Kreatif;
- 2) Mandiri
- 3) Kepemimpinan
- 4) Penanggungans resiko
- 5) Berorientasi pada tindakan.

Data hasil penelitian diperoleh melalui kegiatan :

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

Berdasarkan hasil *wawancara* antara peneliti dengan responden (mahasiswa prodi pendidikan ekonomi angkatan 2016) yang telah dilakukan diperoleh data bahwa dalam mengetahui kompetensi pendidikan kewirausahaan dan pemahaman budaya local harus dimulai dari membuat sebaran mata kuliah yang sinergi dengan kurikulum di prodi pendidikan ekonomi serta dilengkapi bahan ajar mendukung melalui analisis pendidikan kewirausahaan dan pemahaman budaya local dalam menyiapkan entrepreneur di kalangan mahasiswa universitas jambi.

Hal ini sejalan dengan data *observasi* yang peneliti lakukan pada saat memperoleh data informasi mengenai konstruksi kompetensi pendidikan kewirausahaan dan pemahaman budaya local. Hal ini ditunjukkan melalui transformasi mindset dan keterampilan kewirausahaan mahasiswa angkatan 2016 yang telah mampu menciptakan beberapa produk karya yang *kreatif* dan layak untuk di perjual belikan.

Disamping itu para mahasiswa mendapatkan pembekalan, pemahaman untuk lebih *mandiri* dalam menciptakan peluang usaha. Sikap-sikap tersebut ditandai bentuk *kepemimpinan* managerind mahasiswa dalam mengkontruksikan teman sebaya untuk ikut serta dalam praktik memulai usaha secara *mandiri* maupun kolektif melalui improvement kewirausahaan yang berasal dari *success story* beberapa mahasiswa yang telah berhasil melakukan kegiatan wirausaha. Hal ini ditandai melalui *penanggungan resiko* serta beberapa risk management yang telah *berorientasi pada tindakan*.

Keterlengkapan data tersebut ditandai melalui sinergitas beberapa data *dokumentasi* yang telah berhasil peneliti himpun pada saat melakukan kegiatan penelitian. Berikut beberapa dokumentasi yang telah peneliti lakukan :



Gambar 4.2 Dokumentasi wawancara mahasiswa prodi ekonomi 2016

Dari gambar tersebut terlihat bahwa dalam melakukan analisis ketercapaian pendidikan kewirausahaan dan pemahaman budaya local dalam menyiapkan entrepreneur dikalangan mahasiswa melalui variasi pembelajaran dengan bentuk :

1. Success story
2. Studi kasus dan diskusi kelompok
3. Curah pendapat
4. Saran
5. Ceramah
6. Best practice

Selain itu dalam menganalisis struktur kurikulum antara pendidik dengan asosiasi terlebih dahulu melakukan analisis capaian proses pembelajaran (CPL) yang

meliputi analisis standar kompetensi kelulusan (SKL), melakukan analisis kompetensi inti atau (KI), dan melakukan analisis kompetensi dasar (KD), melakukan analisis indicator pencapaian kompetensi (IPK), tujuan pembelajaran, materi, pendekatan, metode, serta instrumen penilaian hasil belajar mahasiswa yang dituangkan dalam rencana pembelajaran semester (RPS).

4.3 Pembahasan

4.3.1 Analisis pendidikan kewirausahaan

a. Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata rencana, yang artinya rancangan atau rangka sesuatu yang akan dikerjakan. Dari pengertian sederhana tersebut dapat diuraikan beberapa komponen penting, yakni tujuan, kegiatan dan waktu yang direncanakan tentu saja merupakan tindakan-tindakan dimasa depan. Dengan demikian suatu perencanaan bisa dipahami sebagai respon terhadap masa depan. (Abe, 2005:27).

Menurut Tjokromidjojo (Syafalevi, 2011:28) perencanaan dalam arti seluas-luasnya merupakan suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Perencanaan adalah suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya, dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efektif dan efisien.

Perencanaan merupakan suatu proses yang continue yang meliputi dua aspek, yaitu formulasi dan mengevaluasi jalannya kegiatan, karena sifat rencana itu adalah sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan. (Listyangsih, 2014:90).

Berdasarkan defenisi-defenisi yang ada diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu rangkaian keputusan yang dibuat sebagai pedoman yang menjadi patokan dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan dengan sumberdaya yang tersedia.

1. Apakah anda pernah mendengar kata kewirausahaan ?

“Pernah, saya pernah mendengar kata kewirausahaan sehingga kewirausahaan itu tidak asing lagi”. (Informan 1, 8 September 2020)

“Iya saya pernah mendengar kata kewirausahaan”. (Informan 2, 11 September 2020)

“Iya, Pernah”. (Informan 3, 15 September 2020)

2. Dimana anda mendengar kata kewurausahaan tersebut ?

“Sebelumnya saya sudah banyak mendengar kata kewirausahaan dari lingkungan sekitar terutama pada saat menempuh pendidikan dari mulai sekolah”. (Informan 1, 8 September 2020)

“saya mendengar kata kewirausahaan semenjak saya menduduki bangku perkuliahan pada mata kuliah Kewirausahaan”. (Informan 2, 11 September 2020)

“Sejak sekolah saya sudah mendengarnya”. (Informan 3, 15 September 2020)

3. Menurut pendapat anda apa itu kewirausahaan ?

“Kewirausahaan merupakan suatu pekerjaan, dimana saat orang tidak mempunyai pekerjaan maka mereka dapat membuat usaha sendiri”.

(Informan 1, 8 September 2020)

“Kewirausahaan itu seperti proses menciptakan karya yang baru, secara kreatif agar orang dapat tertarik”. (Informan 2, 11 September 2020)

“menurut saya kewirausahaan itu menciptakan sesuatu yang baru yang dapat di jual dengan nilai tinggi”. (Informan 3, 15 September 2020)



Gambar 4.3 Dokumentasi wawancara saudara Syahrul angkatan 2016

Analisis perencanaan pendidikan kewirausahaan dalam menyiapkan entrepreneur di kalangan mahasiswa prodi pendidikan ekonomi FKIP Universitas Jambi.

Dari jawaban yang dihimpun pada saat melakukan penelitian diperoleh bahwa mahasiswa sangat tidak asing dengan kata kewirausahaan selama ini. Kata kewirausahaan sering mereka dengar baik dari sekolah dan masyarakat. Banyak orang yang membicarakan tentang kewirausahaan, terutama di tempat kita menempuh pendidikan. Kewirausahaan sangat tidak lazim lagi bagi masyarakat zaman sekarang. Ditengah kemajuan teknologi kata kewirausahaan sering muncul di berbagai media, terutama di media elektronik seperti televisi, radio, smartphone.

Pemahaman mengenai kewirausahaan telah dibekali kepada para mahasiswa melalui proses pembelajaran yang dilakukan pada saat mengikuti atmosfer akademik di kampus, ini ditunjukkan melalui kurikulum prodi pendidikan ekonomi yang telah mengadopsi beberapa ketercapaian yang disosiasikan pada saat pemahaman visi misi Universitas Jambi, Fakultas dan Prodi. Bentuk ketercapaian kurikulum ini terlihat pada saat mahasiswa diwajibkan mengontrak mata kuliah kewirausahaan pada semester ganjil. Inilah yang menjadi dasar beberapa mahasiswa telah diyakini memiliki kompetensi mengenai kewirausahaan tersebut, adapun visi prodi pendidikan ekonomi yang sinergi dengan visi Universitas Jambi dan FKIP yakni sebagai berikut:

1. Visi FKIP Unja : FKIP Universitas Jambi sebagai wahana pendidikan guru profesional, inovatif dan kompetitif serta berjiwa entrepreneurship, berkelas Nasional dan Internasional.

2. Visi Prodi Pendidikan Ekonomi : Program studi Pendidikan Ekonomi menghasilkan sarjana yang berjiwa Entrepreneurship, berdaya saing, berkarakter, mandiri dan professional bertaraf Internasional.
3. Visi Universitas Jambi : Menjadikan Universitas Jambi sebagai *A World Class Entrepreneurship University*.

Sikap, perilaku dan pengetahuan mahasiswa tentang kewirausahaan akan membentuk kecenderungan mahasiswa untuk membuka usaha-usaha baru di masa mendatang (Nurul Indarti Et al, 2008). Kewirausahaan merupakan sesuatu yang kreatif, dimana seseorang mampu membuka usaha sendiri dan menciptakan sesuatu yang baru untuk dijual dipasaran dengan nilai yang tinggi. Secara umum Kewirausahaan suatu proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut berupa inovatif , peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu. Hasil akhir dari proses tersebut yaitu penciptaan usaha baru yang dibentuk pada kondisi resiko atau ketidakpastian.

Menurut Richard Cantillon (1775) Kewirausahaan sebagai pekerjaan itu sendiri (wirausaha), misalnya seorang pengusaha membeli barang saat ini pada harga tertentu dan menjualnya pada masa yang akan datang dengan harga tidak menentu. Jadi definisi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang berani beresiko atau ketidakpastian.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah di anggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa di artikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Usman (2002:70).

Pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Dalam tahap pelaksanaan ini seorang wirausahawan mengelola berbagai aspek yang terkait dengan usahanya, mencakup aspek-aspek pembiayaan, SDM, organisasi, kepemimpinan yang meliputi bagaimana mengambil resiko dan mengambil keputusan, pemasaran serta melakukan evaluasi.

4. Selama di bangku kuliah apakah anda pernah belajar kewirausahaan ?

“Sudah pada saat semester 5, Ganjil saya belajar tentang kewirausahaan”.

(informan 1, 8 September 2020)

“Iya , pernah belajar kewirausahaan di semester 5”. (Informan 2, 11

September 2020)

“Saya sudah pernah belajar kewirausahaan”. (Informan 3, 15 September 2020)

5. Bagaimana tanggapan anda tentang pendidikan kewirausahaan ?

“Pendidikan kewirausahaan sudah mempunyai visi misi dan tujuan yang memadai sehingga membuat mahasiswa siap untuk berwirausaha dan mencapai tujuan berwirausaha yang diinginkan”. (Informan 1, 8 September 2020)

“Menurut saya pendidikan kewirausahaan di kampus sudah cukup bagus, hanya saja untuk penerapan belum sepenuhnya karena masih dalam teori, lebih bagus lagi kalau dalam bentuk praktek langsung”. (Informan 2, 11 September 2020)

“Menurut saya pendidikan kewirausahaan bagus untuk dijadikan materi pembelajaran, karena dengan adanya pendidikan kewirausahaan orang akan tertarik untuk membuka usaha sendiri”. (Informan 3, 15 September 2020)

6. Apakah anda tertarik belajar kewirausahaan ?

“Tentunya pasti, karena saya sendiri tentunya ingin berada di bidang kewirausahaan”.(Informan 1, 8 September 2020)

“Tertarik”. (Informan 2, 11 September 2020)

“Sangat tertarik”. (Informan 3, 15 September 2020)

7. Mengapa anda tertarik belajar kewirausahaan ?

“Karena saya ingin meningkatkan jiwa kewirausahaan dari diri sendiri, dan menyiapkan diri saya untuk berwirausaha”. (Informan 1, 8 September 2020)

“Karena saya ingin menciptakan sesuatu yang baru, misalnya ingin membuat suatu produk dan menjualnya”. (Informan 2, 11 September 2020)

“Saya mau membukan usaha sendiri, untuk belajar mandiri dan dapat membuka lapangan pekerjaan”. (Informan 3, 15 September 2020)

8. Apakah dengan belajar kewirausahaan anda tertarik untuk membuka usaha sendiri ?

“Tentu pastinya, karena saya ingin berwirausaha, dan menciptakan lapangan kerja sendiri”. (Informan 1, 8 September 2020)

“Iya saya lebih tertarik untuk membuka usaha”. (Informan 2, 11 September 2020)

“Ya, karena saya mau mendapatkan keuntungan”. (Informan 3, 15 September 2020)



Gambar 4.4 Dokumentasi Wawancara saudara Hadi angkatan 2016

Analisis pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dalam menyiapkan entrepreneur di kalangan mahasiswa prodi pendidikan ekonomi FKIP Universitas Jambi.

Pembelajaran kewirausahaan sudah kita temui sejak dari bangku sekolah hingga ke perguruan tinggi. Dimana pendidikan kewirausahaan di anggap sangat penting dalam pembelajaran. Pendidikan kewirausahaan mempunyai peranan penting bagi kehidupan seseorang. Pendidikan kewirausahaan mempunyai visi , misi dan tujuan yang memadai sehingga membuat seseorang siap untuk berwirausaha serta mencapai tujuan yang diinginkan. Karena dengan adanya pendidikan kewirausahaan, membuat orang akan lebih tertarik mampu untuk membuka usaha sendiri serta menciptakan lapangan pekerjaan.

Jawaban dari informan di atas menuturkan bahwa dari beberapa mahasiswa tertarik untuk belajar kewirausahaan. Ada beberapa faktor yang membuat mahasiswa tertarik untuk mendalami ilmu kewirausahaan. Diantaranya yaitu adanya camistri antara peserta didik dan tenaga pendidik dimana tenaga pendidik menjelaskan tentang kewirausahaan secara materi serta terjun kelapangan. Dalam pembelajaran kewirausahaan, mahasiswa di tuntut untuk membuat produk sendiri baik dari segi makanan, karya souvenir dan lain sebagainya untuk di pasarkan kembali. Pendidikan kewirausahaan melatih mahasiswa untuk lebih kreatif, sehingga mereka mampu membuka usaha sesuai bidang yang di tekuni.

Seseorang tertarik belajar kewirausahaan karena menurut mereka kewirausahaan sangat menguntungkan mahasiswa dari semua latar belakang social ekonomi karena mengajarkan mahasiswa untuk berpikir luas dan mengasah bakat

serta keterampilan yang tidak konvensional. Menjadi wirausaha akan menjadikan diri seseorang sebagai sosok yang mempunyai karakter pembelajar. Karena mereka akan mengetahui bagaimana menjadi seorang yang berusaha dari nol untuk mencapai kesuksesan. Sebagai wirausahawan diharapkan mampu mendapatkan *profit* untuk mendukung kelanjutan usaha kedepannya. Dalam hal lain seseorang dilatih untuk lebih kreatif, menjadi kreatif itu perlu usaha dan harus melalui proses belajar yang tidak sebentar, dengan pemikiran yang kreatif akan sangat baik untuk usaha mereka karena di dunia wirausaha perlu adanya kreativitas yang tinggi untuk dapat terus berinovasi. Melalui inovasi tersebut maka produk yang di pasarkan tidak akan membuat konsumen bosan dan akan selalu merasakan hal baru dari produk yang mereka tawarkan.

Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa belajar kewirausahaan membuat banyak orang tertarik. Dengan adanya usaha sendiri, seseorang akan mendapatkan keuntungan yang besar tetapi tidak dapat di pungkiri bahwa gulung tikar juga sering terjadi dalam berwirausaha. Dalam berwirausaha hendaknya seorang pengusaha harus mempunyai tujuan dan sasaran jangka panjang dan jangka pendek. Dimana mereka mampu memetakan rencana masa depan dengan cara yang jelas dan efisien.

Dalam kewirausahaan seseorang harus menguatkan mental dimana akan ada tantangan di kemudian hari yang membuat seorang wirausahawan harus berani mengambil keputusan serta resiko yang dihadapi. Karena dalam suatu usaha yang berkembang akan melalui banyak permasalahan terutama persaingan dari wirausahawan lain yang tentunya seorang wirausaha di tuntut untuk berfikir keras

serta diharapkan mampu membuat inovasi baru yang membuat konsumen semakin tertarik dengan produk yang dikeluarkan.

Kewirausahaan adalah kerja keras dan jam kerja yang panjang, karena kerja keras yang dilakukan akan membuahkan hasil yang memuaskan. Pada saat berwirausaha ada baiknya keuntungan yang didapatkan kita jadikan untuk penambahan modal agar usaha yang kita tekuni dapat berkembang menjadi lebih besar.

c. Evaluasi

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yang artinya penilaian atau penafsiran. Jika dilihat dari makna katanya, maka evaluasi memiliki kesamaan dengan proses penilaian. Padahal secara harfiah, evaluasi merupakan proses membandingkan hasil akhir dari sebuah kegiatan.

Hasil akhir tersebut selanjutnya digunakan untuk memastikan terlaksananya sebuah kegiatan yang sesuai rencana awal. Dengan demikian, proses evaluasi bisa dilihat dari penilaian dan pengukuran selama kegiatan berlangsung dari awal sampai akhir.

Evaluasi pendidikan kewirausahaan dilaksanakan untuk menilai hasil dari pelaksanaan pembelajaran yaitu perubahan sikap dan perilaku kewirausahaan peserta didik. Evaluasi pendidikan kewirausahaan meliputi waktu evaluasi dan teknik evaluasi.

9. Menurut anda apakah pendidikan kewirausahaan di FKIP Ekonomi telah berjalan sesuai dengan visis misi UNJA ?

“Menurut saya sudah berjalan cukup baik, karena dengan pendidikan kewirausahaan banyak mahasiswa yang mampu membuka usaha serta menciptakan lapangan pekerjaan sendiri”. (Informan 1, 8 September 2020)

“Sudah berjalan cukup baik, dan harus di tingkatkan lagi”. (Informan 2, 11 September 2020)

“Menurut saya sudah bagus, karena banyak dari mahasiswa yang bisa buka usaha sendiri”. (Informan 3, 15 September 2020)

10. Berikan contoh jika pendidikan kewirausahaan telah berjalan sesuai dengan visi misi UNJA ?

“Seperti yang saya sebutkan tadi, bahwa banyak mahasiswa di sekitar kita telah mampu membuka usaha sendiri dengan maju karena adanya pendidikan kewirausahaan tersebut”. (Informan 1, 8 September 2020)

“Contohnya seperti adanya praktek membuat suatu produk dan di pasarkan di lingkungan FKIP Ekonomi”. (Informan 2, 11 September 2020)

“Seperti saat ini banyak mahasiswa yang dapat membuka usaha kecil-kecilan, itu sudah termasuk baik, itu sudah termasuk bahwa pendidikan kewirausahaan sudah berjalan sesuai visi dan misi Unja”. (Informan 3, 15 September 2020)



Gambar 4.5 Dokumentasi wawancara saudari Noveria angkatan 2016

Analisis evaluasi pendidikan kewirausahaan dalam menyiapkan entrepreneur di kalangan mahasiswa prodi pendidikan ekonomi FKIP Universitas Jambi.

Dari jawaban responden di atas bahwa, pendidikan kewirausahaan sudah berjalan dengan baik. Kewirausahaan merupakan bagian penting dalam pembangunan ekonomi. Jika seseorang memiliki jiwa kewirausahaan, dia akan memiliki karakteristik motivasi/mimpi yang tinggi (*need of achievement*), berani mencoba (*risk taker*), innovative dan independence. Dengan sifatnya ini, jika ada sedikit saja peluang dan kesempatan, dia mampu merubah, menghasilkan sesuatu yang baru, relasi baru, akumulasi modal. Pendidikan kewirausahaan pada FKIP Universitas Jambi sudah berjalan sesuai dengan visi misi Universitas Jambi, hal ini di tunjukkan dengan adanya terapan langsung dari pembelajaran kewirausahaan.

Dengan adanya pembelajaran kewirausahaan mahasiswa mampu membuat sesuatu yang baru, serta mampu membuka lapangan pekerjaan. Banyak produk yang di pasarkan oleh mahasiswa, ini terbukti dari adanya pemasaran di kampus FKIP Universitas Jambi beberapa waktu lalu. Sehingga pendidikan kewirausahaan sangat berguna bagi mahasiswa, karena dapat membantu perekonomian serta menghasilkan karya-karya daerah yang bernilai untuk di pasarkan kembali.

4.3.2 Analisis pemahaman budaya local

a. Perencanaan

Budaya tradisonal (lokal) sebagai sumber inspirasi Indonesia sangat kaya dengan budaya tradisional yang merupakan adat istiadat yang berlaku pada setiap kelompok etnik atau suku bangsa. Terdapat lebih dari 300 kelompok suku etnik atau suku bangsa di Indonesia. Indonesia memiliki jumlah suku terbanyak di Asia Tenggara. Artinya, Indonesia memiliki keragaman budaya tradisional yang merupakan potensi luar biasa untuk menjadi sumber inspirasi.

Setiap jenis budaya tradisi baik nonbeda maupun artefak/ objek budaya dapat menjadi sumber inspirasi untuk dikembangkan menjadi produk kerajinan. Setiap daerah dapat mengembangkan kerajinan khas daerah yang mengambil inspirasi dari budaya tradisi daerahnya masing-masing. Kekayaan budaya tradisi Indonesia adalah kearifan local yang dapat menjadi sumber inspirasi yang tidak ada habisnya.

Gagasan konseptual yang hidup dalam masyarakat, tumbuh dan berkembang secara terus menerus dalam kesadaran masyarakat yang dapat didekati dari nilai-nilai

religious, nilai etis, intelektual atau bahkan nilai lain seperti ekonomi, teknologi dan lainnya disebut sebagai suatu kearifan local. (Munawar dan Said, 2003).

Kearifan lokal (budaya lokal) dapat diartikan sebagai kearifan dalam kebudayaan tradisional suku-suku bangsa. Setiap suku bangsa memiliki nilai-nilai kearifan local, baik yang tumbuh dari budaya tradisional setempat, sebagai hasil adopsi budaya dari luar maupun sebagai hasil adaptasi budaya dari luar terhadap tradisi setempat (Sedyawati, 2006).

1. Apakah anda pernah mendengar tentang budaya local ?

“Tentu, saya pernah mendengar budaya local karena di setiap daerah pasti mempunyai budaya local yang berbeda”. (Informan 1, 8 September 2020)

“Pernah”. (Informan 2, September 2020)

“Ya saya pernah dengar”. (Informan 3, 15 September 2020)

2. Menurut pendapat anda budaya local itu seperti apa ?

“Budaya local merupakan suatu ciri khas atau tingkat budaya sendiri yang ada di setiap daerah”. (Informan 1, 8 September 2020)

“Budaya local itu, kebudayaan yang ada di sekitar masyarakat”. (Informan 2, 11 September 2020)

“Seperti budaya yang ada di setiap daerah”. (Informan 3, 15 September 2020)

3. Apakah pendidikan kewirausahaan dapat dikaitkan dengan budaya local ?

“Tergantung dari budaya tersebut, seperti budaya kita dimana menghargai pembeli termasuk keterkaitan dalam kewirausahaan, sehingga pada saat terjadinya transaksi pembeli merasa puas dengan service dari kita”.

(Informan 1, 8 September 2020)

“Sepertinya bisa, sebab banyak kewirausahaan yang menjual produk dari budaya local kita seperti kerajinan-kerajinan local itu bisa di jual”.

(Informan 2, 11 September 2020)

“Menurut saya bisa”. (Informan 3, 15 September 2020)



4.6 Dokumentasi wawancara saudara Hadi angkatan 2016

Dari beberapa hasil diskusi dengan informan pada saat melakukan analisis perencanaan budaya lokal diperoleh bahwa beberapa informan tersebut telah

mengetahui beberapa informasi penting mengenai budaya lokal wisdom yang ada di provinsi Jambi beserta karakteristik unsur nilai terkandung pada setiap konten budaya yang menjadi pilar rujukan dalam melakukan kegiatan entrepreneur.

Hal ini ditandai dengan pada saat peneliti melakukan FDG dengan informan, ketercapaian kompetensi yang dimiliki mahasiswa telah memadai. Ini ditunjukkan melalui ketika mahasiswa ditanyakan kata budaya lokal istilah tersebut sudah tidak asing lagi. Budaya lokal yang dimaksud dalam penelitian ini yakni berlatar dengan nilai-nilai lokal hasil budi daya masyarakat suatu daerah yang terbentuk secara alami dan diperoleh melalui proses belajar dari waktu ke waktu. Budaya lokal dapat berupa hasil seni, tradisi, pola pikir atau hukum adat. Indonesia memiliki 33 provinsi, karena itu memiliki banyak kekayaan budaya. Jadi dapat disimpulkan bahwa budaya lokal merupakan suatu budaya yang dimiliki oleh masyarakat yang menempati daerah-daerah tertentu yang berbeda dari budaya yang dimiliki oleh masyarakat lain.

Jacobus Ranjabar dalam Abidin (2014) mengatakan bahwa dilihat dari sifat majemuk masyarakat Indonesia ada 3 golongan kebudayaan yang masing-masing mempunyai corak sendiri, yaitu :

- Kebudayaan suku bangsa/kebudayaan daerah
Kebudayaan suku bangsa sama artinya dengan budaya local atau budaya daerah.
- Kebudayaan umum local

Kebudayaan umum local bergantung pada aspek ruang, biasanya pada ruang perkotaan ketika berbagai budaya local atau daerah dibawa oleh setiap pendatang.

- Kebudayaan nasional

Kebudayaan nasional merupakan akumulasi dari kebudayaan daerah.

Menurut Nawari Ismail (2011), yang dimaksud budaya lokal adalah semua ide, aktivitas dan hasil aktivitas manusia dalam suatu kelompok masyarakat di lokasi tertentu. Budaya lokal tersebut secara actual masih tumbuh dan berkembang dalam masyarakat serta disepakati dan dijadikan pedoman bersama. Dengan demikian sumber budaya lokal bukan hanya berupa nilai, aktivitas dan hasil aktivitas tradisional atau warisan nenek moyang masyarakat setempat, namun juga semua komponen atau unsure budaya yang berlaku dalam masyarakat serta menjadi ciri khas atau hanya berkembang dalam masyarakat tertentu.

Pendidikan kewirausahaan dapat dikaitkan dengan budaya lokal, karena dengan adanya budaya lokal mahasiswa mampu membuat inovasi baru yang tidak dimiliki oleh wirausaha lain. Ada beberapa wirausaha yang membuka usaha terkait budaya lokal. Pendidikan kewirausahaan bukan hanya semata-mata untuk menambah keuntungan (*profit*) tapi pendidikan kewirausahaan terutama yang berkaitan dengan budaya lokal untuk menambah pengetahuan mahasiswa agar wirausaha nanti dapat mengembangkan usahanya. Karena tidak semua usaha berkaitan dengan budaya lokal, maka dari itu mahasiswa diberi pengetahuan agar mahasiswa dapat membaca peluang yang ada.

b. Pelaksanaan

Indonesia mempunyai banyak suku dan budaya. Setiap daerah dari Aceh hingga Papua mempunyai kearifan local sendiri yang terbukti mampu menjadi pemersatu di wilayah masing-masing. Kearifan local juga menjaga tatatan kehidupan bermasyarakat, dengan penuh kerukunan, tanpa ada kebencian. Penerapan nilai-nilai kearifan local merupakan suatu upaya untuk menanamkan rasa kepedulian terhadap sesama, meluaskan pengetahuan tentang budaya bangsa.

4. Bagaimana menurut anda dengan pengrajin di daerah sebrang, apakah batik termasuk dalam kategori budaya local ?

“Batik termasuk dalam kategori budaya local, dimana motif batik yang dihasilkan oleh daerah jambi berbeda dengan batik lain pada umumnya”.

(Informan 1, 8 September 2020)

“Pengrajin batik di daerah sebrang termasuk dalam kategori budaya local”.

(Informan 2, 11 September 2020)

“Tentu batik termasuk dalam budaya local”. (Informan 3, 15 September 2020)

5. Usaha seperti apa sajakah yang termasuk dalam budaya local ?

“Menurut saya, usaha yang termasuk dalam budaya local seperti usaha batik, kerajinan tangan, serta usaha makanan khususnya makanan jambi”.

(Informan 1, 8 September 2020)

“Kerajinan termasuk dalam budaya local, dimana banyak pengerajin jambi yang membuat karya icon daerah jambi”. (Informan 2, 11 September 2020)

“Banyak usaha yang masuk dalam budaya local, contohnya seperti oleh-oleh tangan khas suatu daerah”. (Informan 3, 15 September 2020)

6. Apakah anda tertarik untuk membuka usaha yang berkaitan dengan budaya local ?

“Iya saya tertarik, terutama di bidang kuliner”. (Informan 1, 8 September 2020)

“iya tertarik, dan ada rencana untuk membuat usaha cemilan khas daerah jambi”. (Informan 2, 11 September 2020)

“sepertinya tertarik”. (Informan 3, 15 September 2020)



4.7 Dokumentasi wawancara saudara Syahrul angkatan 2016

Dari beberapa hasil diskusi dengan informan pada saat melakukan analisis pelaksanaan budaya lokal diperoleh bahwa budaya lokal merupakan suatu ciri khas pada suatu daerah. Daerah Jambi mempunyai banyak budaya, dari seni hingga

makanan ciri khas daerah. Banyak usaha yang mengaitkan dengan budaya lokal, yaitu seperti kerajinan batik, makanan ciri khas daerah, serta ada juga usaha yang membuat icon daerah jambi (Rumah adat jambi).

Batik merupakan busana bercita rasa seni yang selalu memenuhi setiap sudut galeri dengan beragam motif daerah asal. Sesungguhnya batik bukan sekedar selembar kain unik yang diberi motif, busana ini menyimpan filosofi tentang ketekunan, kegigihan, serta kebanggaan. Batik berasal dari dua kata yaitu ambo dan titik.

Kesenian batik adalah kesenian gambar di atas kain untuk pakaian yang menjadi salah satu kebudayaan keluarga raja-raja Indonesia zaman dulu. Awalnya batik dikerjakan hanya terbatas, dan hasilnya untuk pakaian raja, keluarga serta para pengikutnya.

Batik Jambi adalah batik yang berasal dari provinsi Jambi. Batik Jambi sudah ada sejak zaman kesultanan melayu Jambi, pada masa itu cirri khas batik jambi adalah warna merah dan motif utamanya adalah flora dan fauna.

Banyak mahasiswa yang tertarik untuk membuka usaha yang berkaitan dengan budaya lokal, menurut mereka peluang ini sangat jarang diminati oleh orang lain. Karena dapat kita ketahui bahwa banyak orang yang membuka usaha yang modern, sedangkan usaha yang berhubungan budaya local kurang diminati. Pada dasarnya peluang usaha yang berkaitan dengan budaya local sangat menguntungkan, dimana para pengunjung dari luar daerah maupun luar negeri akan mencari apa saja ciri khas yang ada di daerah tersebut.

c. **Evaluasi**

Budaya lokal dengan mengukur hasil dari kegiatan pendidikan budaya lokal yang diperoleh melalui pemanfaatan dan evaluasi dari mengecek secara periodik efektifitas suatu program serta meningkatkan sikap professional kepada penerima evaluasi.

Evaluasi adalah pengukuran atau perbaikan dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan, seperti membandingkan hasil-hasil kegiatan yang telah di rencanakan. Dari situlah tujuan evaluasi tersebut agar rencana-rencana yang telah direncanakan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan dan dapat terselenggarakan.

Menurut Arikunto (2003) evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu program. Evaluasi dalam pemahaman budaya local adalah mahasiswa mampu mengukur hasil atas perencanaan dan pelaksanaan yang telah dibuat. Dengan adanya evaluasi dapat membantu untuk meninjau dan mengukur perkembangan sampai dimana keberhasilan perencanaan dan pelaksanaan yang mereka terapkan.

7. Menurut anda dengan pembelajaran kewirausahaan apakah dapat membentuk jiwa entrepreneur mahasiswa ?

“Tentunya pasti, dimana dalam pembelajaran kewirausahaan kita di ajarkan bagaimana menjadi wirausaha yang sukses dalam menjalani bidang usaha yang akan kita tekuni”. (Informan 1, 8 September 2020)

“Bisa, melalui pembelajaran kewirausahaan disitu kita diberikan pengetahuan tentang kewirausahaan itu seperti apa, bagaimana menjadi entrepreneur yang bagus”. (Informan 2, 11 September 2020)

“pasti, karena sudah dapat materi yang tentunya bisa membantu kita untuk berwirausaha”. (Informan 3, 15 September 2020)

8. Dalam proses pembelajaran apakah banyak mahasiswa yang memberi respon positif tentang kewirausahaan ?

“Iya, seperti saya karena menurut saya pembelajaran kewirausahaan dapat membantu untuk berwirausaha dan berfikir maju agar meningkatkan kewirausahaan dalam diri saya”. (Informan 1, 8 September 2020)

“Banyak, seperti banyak mahasiswa yang membuka usaha sendiri”.(Informan 2, 11 September 2020)

“cukup banyak, dengan pembelajaran yang menyenangkan mahasiswa banyak yang memberi respon positif”. (Informan 3, 15 September 2020)



Gambar 4.8 Dokumentasi wawancara saudari Noveria angkatan 2016

Dari jawaban di atas bahwa Wirausaha untuk mahasiswa tentu membawa tujuan dan manfaat yang mulia. Untuk meningkatkan kecakapan dan keterampilan mahasiswa khususnya *sense of business* sehingga akan tercipta wirausaha-wirausaha muda yang potensial dan menumbuh kembangkan wirausaha baru yang berpendidikan. Sedangkan manfaat untuk individu sendiri kewirausahaan mempunyai kesempatan mengasah jiwa wirausaha, meningkatkan *soft skill* dengan terlibat langsung dalam dunia kerja, meningkatkan keberanian memulai usaha. Pembelajaran kewirausahaan sangat membantu untuk membentuk jiwa entrepreneur. Dimana mahasiswa di bimbing dan di beri materi sesuai dengan yang dibutuhkan. Sehingga dari pembelajaran kewirausahaan dapat membentuk mahasiswa yang mempunyai sifat kreatif, inovati, ulet, tangguh, mandiri dsb.

Dalam pembelajaran, mahasiswa banyak memberi respon positif. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor, salah satunya dipengaruhi oleh Dosen. Dosen sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar. Dengan penyampaian yang baik dapat membuat mahasiswa memahami pembelajaran. Sehingga proses belajar yang aktif memberi respon positif terhadap mahasiswa.

Pembelajaran kewirausahaan dapat membantu mahasiswa untuk berfikir maju, mengembangkan ide-ide baru, serta mendapat bimbingan untuk menjadi wirausaha yang sukses. Dengan pengetahuan yang diberikan oleh Dosen, mahasiswa mampu untuk membuka peluang usaha sendiri.